

## **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT. SEKAR LAUT, TBK**

Adat Muli Peranginangin  
STIE Surya Nusantara  
[adatperanginangin09@gmail.com](mailto:adatperanginangin09@gmail.com)

Anggita Stella Manurung  
STIE Surya Nusantara  
[anggimanurung72@gmail.com](mailto:anggimanurung72@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan bila dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan bila dilihat dari analisis laporan keuangan tersebut pada perusahaan PT. Sekar Laut, Tbk. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Sekar Laut, Tbk dari tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Sekar Laut, Tbk pada tahun 2016-2018 berada dibawah standar industri karena perusahaan belum mampu dalam mengelolah aktiva lancarnya dengan maksimal, sehingga hutang lancar perusahaan lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas dari tahun 2016-2018 dilihat dari rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap modal dibawah standar industri atau tidak solvable karena perusahaan belum mampu mengelolah aktiva dan modal yang dimiliki dengan maksimal, sehingga hutangnya lebih besar dari aktiva yang dimiliki. Dan rasio profitabilitas tahun 2016-2018 menurun dan tidak efisien karena masih dibawah standar industri karena beban pokok penjualan dan biaya-biaya lainnya terlalu besar, sehingga laba yang diperoleh semakin kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Sekar Laut, Tbk kurang baik.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kinerja Perusahaan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya perekonomian dan banyaknya persaingan, maka perusahaan dituntut untuk bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Agar perusahaan dapat mewujudkan tujuannya, maka perusahaan harus melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap kegiatan perusahaan agar berjalan secara efisien dan efektif. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal.

Pencapaian hasil yang optimal tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan yang penting pada suatu perusahaan, pihak manajemen dapat mengambil keputusan dan memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Untuk mengetahui kondisi keuangan yang telah terjadi atau hasil-hasil yang telah dicapai, maka diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio. Rasio – rasio keuangan sangat membantu dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Dari hasil rasio keuangan kita dapat menilai baik atau buruknya posisi keuangan pada suatu perusahaan.

Tabel 1.1  
Rasio Keuangan PT. Sekar Laut, Tbk Tahun 2014 dan 2015

Keterangan	Tahun		Standar Industri	Pertumbuhan
	2015	2014		
Likuiditas				
Rasio Lancar	1.19	1.18	Min 2 kali	Buruk
Rasio Cepat	1.18	1.16	Min 1.5 kali	Buruk
Solvabilitas				
Rasio Hutang Terhadap Total Aset	60%	54%	Max 35%	Buruk
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	148%	116%	Max 90%	Buruk
Profitabilitas				
Rasio Tingkat Pengembalian Aset	5%	5%	Min 30%	Buruk

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Sekar Laut, Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) + diolah oleh penulis

Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT. Sekar Laut, Tbk pada tahun 2014 dan 2015, beberapa rasio mengalami pertumbuhan baik maupun buruk. Seperti rasio lancar pada tahun 2014 sebesar 1.18 kali dan pada tahun 2015 sebesar 1.19 kali dan standar industri rasio lancar minimal 2 kali. Jika ditinjau menggunakan rasio industri maka pertumbuhan rasio lancar pada tahun 2014 dan 2015 adalah buruk. Rasio cepat pada tahun 2014 sebesar 1.16 kali dan pada tahun 2015 sebesar 1.18 dan standar industri rasio cepat minimal 1.5 kali. Jika ditinjau menggunakan rasio industri maka pertumbuhan rasio cepat pada tahun 2014 dan 2015 adalah buruk. Rasio hutang terhadap total aset pada tahun 2014 sebesar 54%

dan pada tahun 2015 sebesar 60% dan standar industri rasio cepat maximal 35%. Jika ditinjau menggunakan rasio industri maka pertumbuhan rasio hutang terhadap total aset pada tahun 2014 dan 2015 adalah buruk. Rasio hutang terhadap ekuitas pada tahun 2014 sebesar 116% dan pada tahun 2015 sebesar 148% dan standar industri rasio cepat maximal 90%. Jika ditinjau menggunakan rasio industri maka pertumbuhan rasio hutang terhadap ekuitas pada tahun 2014 dan 2015 adalah buruk. Rasio tingkat pengembalian aset pada tahun 2014 sebesar 5% dan pada tahun 2015 sebesar 5% dan standar industri rasio cepat maximal 30%. Jika ditinjau menggunakan rasio industri maka pertumbuhan rasio tingkat pengembalian aset pada tahun 2014 dan 2015 adalah buruk.

Berdasarkan masalah yang ada diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kondisi laporan keuangan perusahaan baik atau buruk dengan menggunakan rasio industri untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu judul yang menarik untuk diteliti adalah “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. SEKAR LAUT TBK”.

## **TELAAH KEPUSTAKAAN**

### **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Marginingsih (2017), mengemukakan analisis laporan keuangan merupakan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana perusahaan kedepan. Untuk dapat memperoleh informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan maka dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan bisa berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan.

### **Metode Menganalisis Laporan Keuangan**

Menurut Harisson (2012:245) ada beberapa metode dalam menganalisis laporan keuangan:

1. Analisis Horizontal, yaitu melaksanakan analisis horizontal atas laporan keuangan. Di samping itu, akan mempelajari perubahan persentase dari tahun ke tahun.  
Untuk menghitung perubahan persentase memerlukan dua tahap:
  - a. Menghitung jumlah perubahan rupiah dari satu periode (periode dasar) keperiode berikutnya.
  - b. Membagi jumlah perubahan rupiah dengan jumlah periode dasar.
2. Analisis Vertikal, yaitu melaksanakan analisis vertikal terhadap laporan keuangan. Analisis vertikal menunjukkan hubungan antara pos laporan keuangan relatif terhadap total, yang merupakan angka 100%. Semua pos pada laporan keuangan tertentu dilaporkan sebagai persentase dasar. Untuk melaporkan laba rugi, total pendapatan (penjualan) biasanya merupakan dasar.

Kemudian, di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis persentase perkomponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (break event point)

### **Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2015) rasio keuangan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dengan membagi satu angka yang lainnya untuk dapat membandingkan dari angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan. Perbandingan yang dilakukan pada laporan keuangan yaitu dengan cara membandingkan komponen yang satu dengan komponen yang lainnya yang terdapat didalam laporan keuangan tersebut. Dan angka yang diperbandingkan tersebut merupakan angka-angka yang terdapat didalam satu periode atau beberapa periode.

### **Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2017:283) jenis rasio keuangan meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya. Rasio Likuiditas dapat juga disebut sebagai rasio modal kerja (rasio asset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk seberapa likuid perusahaan.

Berikut ini terdapat sejumlah rasio likuiditas yang sering digunakan dalam mengukur dari kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya:

$$1. \text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Digunakan untuk menilai kekuatan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

$$2. \text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Digunakan untuk sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya.

$$3. \text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Tabel 2.1

Standar Penilaian Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Lancar	2 Kali
2	Rasio Cepat	1.5 Kali
3	Rasio Kas	50%

Sumber: Kasmir (2015:143)

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan dengan tujuan melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban, baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang.

Berikut ini jenis-jenis rasio solvabilitas yang biasanya digunakan dalam praktek untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya:

1. Rasio Hutang Terhadap Aktiva 
$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.

2. Rasio Hutang Terhadap Modal 
$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal.

3. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal 
$$= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang jangka panjang terhadap modal.

Tabel 2.2

Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Hutang Terhadap Aktiva	35%
2	Rasio Hutang Terhadap Modal	90%
3	Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal	10 Kali

Sumber: Kasmir (2015:164)

### Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitas normal bisnisnya yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode

tertentu, dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dan menjalankan operasional perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

$$1. \text{ Hasil Pengembalian atas Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Total}}$$

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$2. \text{ Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

$$3. \text{ Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih yang diperoleh perusahaan.

$$4. \text{ Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih yang diperoleh perusahaan.

$$5. \text{ Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih yang diperoleh perusahaan.

Tabel 2.3  
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Hasil Pengembalian atas Aktiva	30%
2	Hasil Pengembalian atas Ekuitas	40%
3	Margin Laba Kotor	30%
4	Margin Laba Operasi	20%
5	Margin Laba Bersih	40%

Sumber: Kasmir (2013:208)

### Kinerja Perusahaan

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh manakah suatu perusahaan itu telah melakukan penyusunan laporan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP), dan lainnya. Kinerja keuangan

merupakan tingkat prestasi perusahaan. Kinerja perusahaan sangat ditentukan oleh seluruh komponen yang terkait terutama karyawan sebagai salah satu unsur sumber daya yang dimiliki perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang telah diuraikan, maka dapat diketahui kondisi kinerja perusahaan PT. Sekar Laut, Tbk, yang akan dinilai melalui kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan solvabilitas.

### Rasio Likuiditas

Tabel 4.12  
Penilaian Kinerja Keuangan PT. Sekar  
Laut, Tbk Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio Likuiditas	
	Rasio Lancar (Kali)	Rasio Cepat (Kali)
2016	1,31	0,78
2017	1,26	0,69
2018	1,22	0,70
Rata-rata	1,26	0,72
Standar Industri	Min 2 Kali	Min 1,5 Kali
Keterangan	Tidak Likuid	Tidak Likuid

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Sekar Laut, Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### a. Rasio Lancar

Berdasarkan tabel di atas penilaian kinerja keuangan di atas dari tahun 2016- 2018 hasil tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,31 kali dan rasio lancar terendah pada tahun 2018 sebesar 1,22 kali. Secara keseluruhan rata-rata rasio lancar sebesar 1,26 kali, dengan demikian rasio lancar dikatakan tidak likuid atau berada dalam kondisi yang kurang memenuhi karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di bawah rata-rata standar industry rasio keuangan.

#### b. Rasio Cepat

Berdasarkan tabel penilaian kinerja keuangan di atas dari tahun 2016-2018 hasil tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0,78 kali dan terendah pada tahun 2017 sebesar 0,69 kali, secara keseluruhan rata-rata rasio cepat sebesar 0,72 kali, dengan demikian rasio cepat dikatakan tidak likuid atau berada dalam kondisi kurang memenuhi karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di bawah rata-rata standar industry rasio keuangan.

### Rasio Solvabilitas

Tabel 4.13  
Penilaian Kinerja Keuangan PT. Sekar  
Laut, Tbk Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio Solvabilitas	
	Rasio Hutang Terhadap Aktiva	Rasio Hutang Terhadap Ekuitas
2016	47%	91%
2017	51%	106%
2018	54%	120%
Rata-rata	51%	106%
Standar Industri	Max 35%	Max 90%
Keterangan	Tidak Solvable	Tidak Solvable

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Sekar Laut, Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### Rasio Hutang Terhadap Aktiva

Berdasarkan tabel 4.13 penilaian kinerja keuangan di atas dari tahun 201-2018 hasil tertinggi pada tahun 2018 sebesar 54% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 47%. Secara keseluruhan rata-rata rasio hutang terhadap aktiva sebesar 51%, dengan demikian rasio hutang terhadap aktiva dikatakan tidak solvency, kondisi perusahaan dalam posisi yang kurang memenuhi karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di atas rata-rata standar industri rasio keuangan.

##### a. Rasio Hutang Terhadap Modal

Berdasarkan tabel penilaian kinerja keuangan di atas dari tahun 2016-2018 hasil tertinggi pada tahun 2018 sebesar 120% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 91%. Secara keseluruhan rata-rata rasio hutang terhadap modal sebesar 106%, dengan demikian rasio hutang terhadap modal dikatakan tidak solvable atau berada dalam posisi yang kurang memenuhi karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di atas rata-rata standar industri rasio keuangan.

#### Rasio Profitabilitas

Tabel 4.14  
Penilaian Kinerja Keuangan PT. Sekar  
Laut, Tbk Tahun 2016-2018

Tahun	Hasil Pengembalian atas Aktiva	Hasil Pengembalian atas Ekuitas	Margin Laba Kotor	Margin Laba Operasi	Margin Laba Bersih
2016	26%	57%	25,7%	3%	20%
2017	2%	4%	25,9%	2%	2%
2018	4%	10%	25,5%	4%	3%
Rata-rata	10,6%	23,6%	25,7%	3%	8,3%

Standar	30%	40%	30%	20%	40%
Keterangan	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Sekar Laut, Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

a. Hasil Pengembalian atas Aktiva

Berdasarkan tabel 4.14 penilaian kinerja keuangan di atas dari tahun 2016- 2018 hasil tertinggi pada tahun 2016 sebesar 26% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 2%. Secara keseluruhan rata-rata hasil pengembalian atas aktiva sebesar 10,6%, dengan demikian hasil pengembalian atas aktiva dikatakan tidak efisien atau kurang memenuhi karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di bawah rata-rata standar industri rasio keuangan.

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas

Berdasarkan tabel 4.14 penilaian kinerja keuangan di atas dari tahun 2016- 2018 hasil tertinggi pada tahun 2016 sebesar 57% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 4%. Secara keseluruhan rata-rata hasil pengembalian atas ekuitas sebesar 23,6%, dengan demikian hasil pengembalian atas ekuitas dikatakan tidak efisien atau kurang memenuhi karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di bawah rata-rata standar industri rasio keuangan.

c. Rasio Margin Laba Kotor

Berdasarkan tabel 4.14 penilaian kinerja keuangan di atas dari tahun 2016- 2018 hasil tertinggi pada tahun 2017 sebesar 25,9% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 25,5%. Secara keseluruhan rata-rata rasio margin laba kotor sebesar 25,7%, dengan demikian rasio margin laba kotor dikatakan tidak efisien atau kurang memenuhi karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di bawah rata-rata standar industri rasio keuangan.

d. Rasio Margin Laba Operasi

Berdasarkan tabel 4.14 penilaian kinerja keuangan di atas dari tahun 2016- 2018 hasil tertinggi pada tahun 2018 sebesar 3% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 2%. Secara keseluruhan rata-rata rasio margin laba operasi sebesar 3%, dengan demikian rasio margin laba operasi dikatakan tidak efisien atau kurang memenuhi karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di bawah rata-rata standar industri rasio keuangan.

e. Rasio Margin Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.14 penilaian kinerja keuangan di atas dari tahun 2016- 2018 hasil tertinggi pada tahun 2016 sebesar 20% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 2%. Secara keseluruhan rata-rata rasio margin laba bersih sebesar 8,3%, dengan demikian rasio margin laba bersih dikatakan tidak efisien atau kurang memenuhi karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di bawah rata-rata standar industri rasio keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan laporan keuangan yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Hasil Perhitungan dari Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil rasio likuiditas yang dapat dilihat dari rasio lancar dan rasio cepat dari tahun 2016-2018, bahwa PT. Sekar Laut, Tbk dikatakan kurang likuid atau kurang memenuhi karena perusahaan kurang mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya dan perusahaan belum mampu dalam mengelolah aktiva lancarnya dengan maksimal. Dengan demikian hasil rasio likuiditas tersebut masih dibawah rata-rata standar industri, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan kurang baik.

2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil dari rasio solvabilitas yang dapat dilihat dari rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap modal dari tahun 2016-2018, dalam keadaan kurang solvable atau kurang memenuhi karena perusahaan belum mampu menjamin keseluruhan hutangnya dengan aktiva dan modal yang dimiliki dan perusahaan ini belum mampu dalam mengelolah aktiva dan modal yang dimilikinya dengan maksimal dalam produksinya. Semakin rendah hasil perhitungan rasio dari nilai maksimal standar industri maka kinerja keuangannya akan baik, sebaliknya jika hasil perhitungan rasio lebih tinggi dari nilai maksimal standar industri maka kinerja keuangannya akan kurang baik. Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio solvabilitas, hasil rasio ini berada diatas angka maksimal standar industri. Dengan demikian kinerja perusahaan dalam keadaan kurang baik.

3. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan rasio profitabilitasnya yang dapat dilihat dari hasil pengembalian atas aktiva, hasil pengembalian atas ekuitas, margin laba kotor, margin laba operasi dan margin laba bersih dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan, maka PT. Sekar Laut, Tbk dapat dikatakan tidak efisien karena hasil perhitungan rasio profitabilitas masih dibawah rata-rata standar industri. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam posisi yang tidak baik.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran terhadap perusahaan sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari perhitungan rasio likuiditas yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya adalah kurang baik, dimana PT. Sekar Laut, Tbk belum dapat menggunakan secara maksimal aktiva lancarnya dan dalam menutupi hutang jangka pendeknya. Maka perusahaan sebaiknya dapat menggunakan dengan maksimal aktiva lancar yang dimiliki untuk produksi. Perusahaan diharapkan untuk memperkecil hutang lancarnya ataupun memperbesar aktiva lancar perusahaan, meningkatkan jumlah kas dan juga setara kas, sehingga dapat untuk mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk tingkat rasio solvabilitasnya perusahaan dalam posisi kurang baik, maka perusahaan disarankan dapat untuk mengurangi jumlah hutangnya dan lebih mengutamakan penggunaan aktiva dan modal yang ada dimasa yang akan datang.
3. Jika dilihat dari rasio profitabilitas yang mengenai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dari tahun ke tahun adalah tidak baik dan mengalami penurunan setiap tahunnya. Maka perusahaan harus meningkatkan profitabilitas dengan cara mengurangi beban dengan melakukan pengurangan terhadap beban-beban perusahaan, contohnya tidak membayar biaya-biaya bank yang tidak perlu, mengurangi biaya-biaya promosi, melakukan penawaran harga dan melakukan perbandingan sebelum membeli sesuatu antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Perusahaan juga harus meningkatkan laba dengan menaikkan harga yang kompetitif pada setiap produk. Setelah beban-beban dikurangi secara strategis dan keuntungan ditingkatkan maka perusahaan akan melakukan peningkatan penjualan. Dengan melakukan hal tersebut secara sekaligus maka hal ini akan membawa hal yang lebih baik lagi untuk profitabilitas suatu perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Harisson, W. T. (2012). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards-IFRS 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2017). *Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Juliansyah, N. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marginingsih. (2017). *Penilaian Kinerja Perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan Telekomunikasi di Indonesia, cakrawala* (Vol. VII).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (33 ed.). Bandung: CV. Alfabeta.

Website

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)